

HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN LAKTASI

The Relationship of Breastfeeding Techniques With Successful Lactation

Widya Anggraeni*, Titiek Idayanti*, Kurnia Indriyanti Purnama Sari*

* Program Studi DIII Kebidanan STIKes Dian Husada Mojokerto, email:
widyaingit11@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan 36% wanita di Indonesia mengalami masalah menyusui, dan yang paling sering adalah teknik menyusui yang tidak benar, sehingga apabila tehnik menyusui yang tidak benar maka akan berdampak puting susu menjadi lecet hal tersebut menjadikan ibu merasa kesakitan dan enggan memberikan ASI kembali. Hal tersebut dapat berdampak terjadi bendungan ASI. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hubungan teknik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan rancangan analitik “cross sectional”. Populasi pada penelitian ini adalah yang berjumlah 45 orang, untuk sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui di Desa Kebonagung Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang memenuhi kriteria dengan tehnik pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*. Data penelitian diambil menggunakan lembar wawancara dan observasi. Setelah di tabulasi data dianalisis menggunakan uji *chi square* X^2 dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan cara menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi sebanyak 18 responden (45%), sedangkan pada tehnik yang salah dan laktasi tidak berhasil sebanyak 21 responden (52,5%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* dengan tingkat signifikasi $\alpha=0,05$ didapatkan nilai 0,000, sehingga ada hubungan teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan laktasi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan untuk memberi penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu bayi terutama tentang cara menyusui yang benar dengan melakukan penyuluhan.

Kata kunci: Asi eksklusif, Keberhasilan laktasi, Teknik menyusui

ABSTRACT

Successful breastfeeding must begin with sensitivity to the right time when breastfeeding. The reseach showed that 36% of women in Indonesia experienced breastfeeding problems, and the most common was improper breastfeeding techniques, so that if the breastfeeding technique was not correct, it would result in sore nipples, which made the mother feel pain and reluctant to give breast milk again. This can have an impact on breast milk dams. The purpose of this study was to explain the relationship between correct breastfeeding technique and the success rate of lactation.

This research was a correlation analytic study with a “cross sectional” analytical design. The population in this study amounted to 45 people, for the sample in this study were breastfeeding mothers in Kebonagung Village, Porong District, Sidoarjo Regency who met the criteria with the sampling technique using purposive sampling. The research data were taken using interview and observation sheets. After tabulating the data, it was analyzed using the chi square test with a significance level of 0.05.

The results of the study showed the correct way of breastfeeding with the success rate of lactation as many as 18 respondents (45%), while the wrong technique and lactation did not work as many as 21 respondents (52.5%). Based on the results of the Chi Square statistical test with a significance level of = 0.05, a value of 0.000, so that

there was a relationship between correct breastfeeding technique and successful lactation.

With this research, it is hoped that it can be used as input as a reference for providing counseling carried out by health workers to mothers and babies, especially about how to breastfeed correctly by conducting counseling.

Keywords: *Asi eksklusif, Succesful lactation, Breastfeeding technique*

PENDAHULUAN

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan asi kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI. Kalau diperhatikan sebelum sampai menangis bayi sudah bisa memberikan tanda-tanda kebutuhan akan ASI berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau tangan di mulut. Ketepatan waktu saja tidak cukup, tak jarang kegagalan dalam menyusui terjadi. Kegagalan biasanya disebabkan karena tehnik dan posisi yang kurang tepat bukan karena produksi ASI-nya yang sedikit. (Proverawaty, 2010).

Di Indonesia sesuai hasil penelitian Novianty (2015), terdapat 36% wanita mengalami masalah menyusui, dan yang paling sering adalah teknik menyusui yang tidak benar. Teknik menyusui yang benar dapat mengurangi dampak buruk bagi ibu serta bayinya itu sendiri. Seringkali bayi merasa bingung dan menangis karena tidak ada respon dari sang ibu sehingga produksi ASI

juga kurang maksimal, bayi menjadi rewel, susah tidur, gelisah dan menangis terus. hal ini dikarenakan kebutuhan bayi belum terpenuhi dan itu semua menyebabkan turunnya berat badan (Roesli, 2011). Akibat dari pelaksanaan teknik menyusui yang salah bisa juga menyebabkan puting susu nyeri dan lecet, serta membuat ibu tersiksa saat menyusui. Untuk mengurangi dampak dari pelaksanaan teknik menyusui yang tidak benar dapat dilakukan pemberian penyuluhan tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaanya yang bisa dimulai sejak masa kehamilan, termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui, misalnya dengan diadakannya klinik laktasi. Pemberian dukungan lebih lanjut baik dari suami, keluarga, masyarakat maupun petugas kesehatan agar teknik menyusui dapat dilakukan dengan benar sehingga keberhasilan menyusui dapat terwujud. (Astutik, 2014). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi di Desa

Kebonagung Kec. Porong Kab. Sidoarjo.

METODE DAN ANALISA

Desain Penelitian adalah analitik korelasi yang bertujuan mengetahui hubungan teknik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi. Rancangan yang digunakan adalah analitik “*cross sectional*”, dimana subyek penelitian (faktor dan efek) di ukur pada waktu yang sama dan hanya observasi satu kali saja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui beserta bayinya di Desa Kebonagung Kec. Porong Kab. Sidoarjo yang berjumlah 45 orang. Sampel penelitian ini adalah ibu menyusui di Desa Kebonagung Kec. Porong Kab. Sidoarjo yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dan yang bersedia menjadi responden Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan responden dari rumah ke rumah untuk melakukan wawancara sekaligus mengobservasi tindakan menyusui yang benar. Hasil observasi dan

wawancara tersebut peneliti kumpulkan sebagai data yang akan dianalisis sesuai rumus statistic yang sudah ditentukan. Kemudian data tersebut disusun, diseleksi kelengkapannya dan dikelompokkan (tabulasi data). Hasil penelitian ini diberi interpretasi berdasarkan variable yang diteliti. Setelah data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian data dilakukan editing, coding, scoring dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah, setelah itu ditabulasi untuk jawaban yang benar dijumlahkan skornya dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dan dikalikan 100. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Hasil prosentase dan pengolahan data jawaban responden untuk masing-masing faktor akan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria kualitatif. Pada teknik menyusui yang benar dilakukan teknik observasi menggunakan lembar observasi dan masing-masing diberi skor benar 1, tidak benar 0. Sedangkan keberhasilan laktasi disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi kemudian diberi interpretasi atas data tersebut berdasarkan

parameter yang dipakai yaitu B\berhasil 1, tidak berhasil 0.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tehnik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi, maka hasil penelitian ini secara analitik di uji dengan *Chi square*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan system *SPSS 16,0 for Windows*, dengan menggunakan jenis *Chi-Square (X²)* dengan signifikasi $\rho=0,05$. Pada tingkat kemaknaan $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara 2 variabel. Penelitian

ini sudah mendapat persetujuan ijin penelitian dari Desa Kebonagung Kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo dengan nomor 172/55/126.241.24/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (65%), sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 16 orang (40%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 16 orang (40%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan

No.	Variabel	Frekuensi	Prosentase
Umur			
1	< 20 tahun	6	15
2	20-35 tahun	26	65
3	> 35 th	8	20
Pekerjaan			
1	IRT	12	30
2	Wiraswasta	16	40
3	Tani	6	15
4	PNS	6	15
Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	6	15
2	SD	16	40
3	SMP	4	10
4	SMU	8	20
5	Perguruan Tinggi	6	15

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui Yang Benar

No.	Teknik Menyusui	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Benar	18	45
2	Salah	22	55
	Jumlah	40	100 %

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keberhasilan Laktasi

No.	Tingkat Keberhasilan Laktasi	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Berhasil	18	45,0
2	Tidak Berhasil	22	55,0
	Jumlah	40	100,0 %

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari hasil observasi didapatkan sebagian besar responden dapat menyusui dengan menggunakan cara yang salah yaitu 22 responden (55%). Pada teknik menyusui terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia dan pendidikan (Zahroh & Lestari, 2014). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan yang baik (Azwar, 2012). Karena pendidikan mereka yang masih

rendah itu banyak ibu yang melakukan tehnik yang salah dan sulit mengubah kebiasaannya.

Tabel 3 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat keberhasilan laktasi yang tidak berhasil yaitu 22 responden (55%). Menurut Cadwell (2011) dengan manajemen laktasi yang baik yaitu persiapan pada saat kehamilan dan persalinan serta nasehat saat akan pulang yang berkesinambungan maka akan menunjang keberhasilan menyusui. Namun dalam kenyatannya masih banyak tenaga kesehatan yang tidak melakukan konseling setelah ibu melahirkan sehingga masih banyak ibu – ibu yang kita jumpai tidak mengetahui bagaimana cara menyusui yang benar sehingga berakibat pada laktasi tidak berhasil.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Tehnik Menyusui yang Benar dengan Tingkat Keberhasilan Laktasi

Tehnik Menyusui	Keberhasilan Laktasi		Total
	Berhasil	Tidak Berhasil	
Benar	18	0	18
	45.0 %	0 %	45.0 %
Salah	0	22	22
	0 %	55.0 %	55. %
Total	18	22	40
	45.0 %	55.0 %	100.0 %

p value=0.000

Tabel 4 menunjukkan hampir setengah responden dengan cara menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi sebanyak 18 responden (45 %). Hasil uji statistic *Chi Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,000 sehingga ada hubungan teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan laktasi. Tehnik ibu menyusui ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan laktasi salah satunya adalah cara menyusui. Menurut Sulistyowati (2011) apabila cara menyusui benar maka tingkat keberhasilan laktasinya akan berhasil, dan sebaliknya apabila cara menyusui salah tingkat keberhasilan laktasinya juga kurang berhasil. Karena dengan cara menyusui yang benar responden menjadi tahu bagaimana cara menyusui yang benar sehingga berhasil dalam tingkat laktasinya. Sebaliknya, apabila cara menyusui salah dapat menyebabkan kurang berhasilnya tingkat laktasinya, dan juga berpengaruh terhadap ibu dan bayinya seperti puting susu terasa

nyeri, bayi kurang tidur, berat badan bayi menurun dan lain-lain (Sulistyowati, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden teknik menyusui kategori salah dengan tingkat keberhasilan laktasi yang tidak berhasil. Hasil uji statistic *Chi square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,000 sehingga ada ada hubungan teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan laktasi.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi bahan penyuluhan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Astutik, R.Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. S. (2012). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cadwell, K. (2011). *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC.
- Sulistyowati, W. (2011). *Teknik Menyusui yang benar pada Ibu*

Primipara di Desa Gayaman
Kecamatan Mojoanyar
kabupaten Mojokerto, *Jurnal
Kesehatan Hospital
Majapahit*, Vol 3 (2).

Zahroh, R & Lestari, I. (2014).
Pendidikan Kesehatan
Meningkatkan Motivasi
Ibu Primipara Dalam
Memberikan Asi. *J Ners
Communiy*. Vol. 5 (1).